

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Model persamaan regresi diuji dengan menggunakan alat analisis uji t. Untuk dapat melakukan interpretasi statistik terhadap struktur modal dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhinya maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum dan minimum serta standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	304	.05	112.50	14.7577	20.39132
EG	304	-99.87	94.96	-9.6352	47.35699
EPS	304	1.00	6962.00	277.9154	696.29147
ROE	304	.32	158.15	18.6559	20.00449
Valid N (listwise)	304				

Keterangan : PER = *Price Earnings Ratio*
 EG = *Earnings Growth*
 EPS = *Earnings Per Share*
 ROE = *Return On Equity*

Dari tabel statistik deskriptif menyatakan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 152 perusahaan selama 2 periode. Rata-rata *price earnings ratio* 14.7577, standar deviasi 20.39132, nilai minimum 0.05 dan nilai maximum

112.50, rata-rata tingkat pertumbuhan *earnings growth* -9.6352, standar deviasi 47.35699, nilai minimum -99.87 dan nilai maksimum 94.96, rata-rata *earnings per share* 277.9154, standar deviasi 696.29147, nilai minimum 1.00, nilai maximum 6962.00, rata-rata *return on equity* 18.6559, standar deviasi 20.00449, nilai minimum 0.32, nilai maximum 158.15.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Korelasi

Coefficient Correlations^a

Model		ROE	EPS	EG	
1	Correlations	ROE	1.000	-.135	-.198
		EPS	-.135	1.000	-.119
		EG	-.198	-.119	1.000
	Covariances	ROE	3.153E-03	-1.21E-05	-2.63E-04
		EPS	-1.21E-05	2.538E-06	-4.48E-06
		EG	-2.63E-04	-4.48E-06	5.602E-04

a. Dependent Variable: PER

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Variance Inflation Faktor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EG	.939	1.065
EPS	.960	1.042
ROE	.935	1.069

Dari output SPSS (tabel 4.2) dapat diketahui bahwa besarnya korelasi antar variabel masih di bawah 95% maka dapat dikatakan tidak

terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai VIF (tabel 4.3) tidak menunjukkan satu variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Durbin-Watson (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.140	18.90859	1.949

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, EG

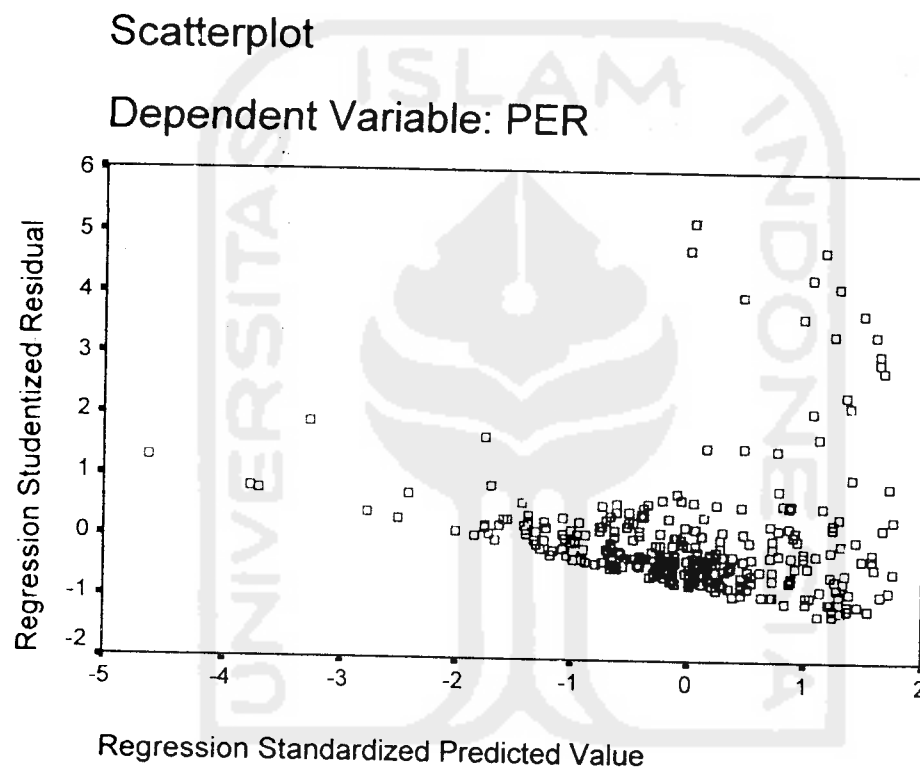
b. Dependent Variable: PER

Dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa besarnya D-W adalah 1.949, angka dimana tidak terjadi adanya gangguan autokorelasi yaitu diantara $4-d_u$ hingga d_u , dimana d_u sebesar 1.826 dan $4-d_u$ sebesar 2.114. Karena angka besarnya D-W berada di daerah penerimaan H_0 , maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Gambar 4.1 Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik tidak menunjukkan pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan model regresi.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model secara individual mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.971	1.586		11.964	.000
	EG	-9.78E-02	.024	-.227	-4.134	.000
	EPS	-1.77E-03	.002	-.061	-1.114	.266
	ROE	-.250	.056	-.245	-4.452	.000

a. Dependent Variable: PER

a. Pengaruh *Earnings Growth* terhadap *Price Earnings Ratio*

Hipotesis I menyatakan bahwa diduga *earnings growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap *price earnings ratio*. Berdasarkan uji empirik diketahui bahwa *earnings growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap *price earnings ratio*, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0.000 dan koefisien -0.0978. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan yang menyatakan bahwa *earnings growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap *price earnings ratio*. Hal ini mungkin terjadi karena *earnings growth* yang semakin tinggi tidak menjamin investor untuk membeli saham perusahaan. *Earnings growth* dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap *price earnings ratio* tergantung pada optimisme dan pesimisme ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan *earning* pada masa yang akan datang.

b. Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap *Price Earnings Ratio*

Hipotesis II menyatakan bahwa *earnings per share* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *price earnings ratio*. Dengan melihat dari hasil pengujian didapat bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earnings ratio*, hal ini dapat diartikan dari nilai probabilitas 0.266 dan koefisien -0.00177. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan yang menyatakan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh yang positif terhadap *price earnings ratio*. Hal ini mungkin terjadi karena pertumbuhan laba yang tinggi dalam jangka pendek akan menarik investor, namun dalam jangka panjang berpengaruh kurang bagus dalam pembentukan harga saham, yaitu harga saham terlalu tinggi. Oleh karena itu, investor akan cenderung untuk membeli saham yang mempunyai harga yang lebih rendah.

c. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earnings Ratio*

Hipotesis III menyatakan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *price earnings ratio*. Dengan melihat dari hasil pengujian didapat bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap *price earnings ratio*, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.000 dan nilai koefisien -0.250. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan yang menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif terhadap *price earnings ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakefektifan perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan menggunakan sumber dana

lainnya untuk kepentingan pemilik. Pendapatan bersih yang diperoleh pemegang saham menjadi kurang dari modal sendiri yang ditanamkan perusahaan, sehingga prospek pertumbuhan *earnings* di masa yang akan datang menjadi lebih rendah. Dengan kata lain pemodal memiliki harapan yang lemah pada perusahaan tersebut karena memiliki keyakinan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dananya dengan baik. Nilai *price earnings ratio* meningkat sepanjang penggunaan modal sendiri dapat menghasilkan *return on equity* yang lebih besar *required rate of return* yang diharapkan pemilik modal sendiri. Nilai *return on equity* yang kurang dari *required rate of return* seperti ini mungkin saja terjadi karena kondisi perekonomian yang kurang bagus, sehingga usaha mengelola menjadi sulit.